

Personal Knowledge Management Kreator Konten Akun Tiktok @buiramira

Nabilla Liza Iftitah^{*)}, Joko Wasisto

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)} Korespondensi: nabillaliza11@gmail.com

Abstract

[Title: Personal Knowledge Management of Content Creators for the Tiktok Account @buiramira]. *This study aims to explore the process of personal knowledge management for content creators on the Tiktok @buiramira account. The method used in this study is qualitative with a phenomenological approach. The data collection process was carried out in three ways including observation, semi-structured interviews, and document studies. The interview process used a single informant, namely Tiktok creator Ira Mirawati. The data obtained were then analyzed using thematic analysis. The results of the thematic analysis show that there are three major themes, namely personal knowledge of Tiktok creator Ira Mirawati for creating Tiktok content, topics for discussion of Ira Mirawati's Tiktok content, and personal knowledge management of Tiktok creator Ira Mirawati in creating Tiktok content. The process of personal knowledge management by Tiktok creator Ira Mirawati in this study uses Harold Jarche's theory, known as the 3S, namely seek, sense, and share. In creating content, Tiktok creator Ira Mirawati uses her knowledge gained from her life experiences such as educational background in completing studies, experience in guiding and testing undergraduate thesis students, as well as experience as an online service consultant for your friend. As for the personal knowledge management process, Tiktok creator Ira Mirawati has carried out all the stages, starting from finding sources of information to sharing information through Tiktok content on various social media.*

Keywords: *tiktok account @buiramira; tiktok content; tiktok creator ira mirawati; personal knowledge; personal knowledge management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses *personal knowledge management* kreator konten akun Tiktok @buiramira. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Proses pengambilan data dilakukan dengan tiga cara meliputi, observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumen. Proses wawancara menggunakan informan tunggal yaitu kreator Tiktok Ira Mirawati. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan *thematic analysis*. Hasil *thematic analysis* menunjukkan terdapat tiga tema besar yaitu *personal knowledge* kreator Tiktok Ira Mirawati untuk pembuatan konten Tiktok, topik pembahasan konten Tiktok Ira Mirawati, dan *personal knowledge management* kreator Tiktok Ira Mirawati dalam pembuatan konten Tiktok. Proses *personal knowledge management* kreator Tiktok Ira Mirawati pada penelitian ini menggunakan teori Harold Jarche yang dikenal dengan istilah 3S yaitu *seek*, *sense*, dan *share*. Dalam pembuatan konten, kreator Tiktok Ira Mirawati menggunakan pengetahuannya yang diperoleh dari pengalaman hidupnya seperti, latar belakang pendidikan dalam menyelesaikan studi, pengalaman dalam membimbing dan menguji mahasiswa skripsi, serta pengalaman sebagai konsultan layanan *online* sobatmu. Adapun dalam proses *personal knowledge management* kreator Tiktok Ira Mirawati telah melakukan semua tahapan mulai dari mencari sumber informasi hingga membagikan informasi melalui konten Tiktok ke berbagai media sosial.

Kata Kunci: *akun tiktok @buiramira; konten tiktok; kreator tiktok ira mirawati; personal knowledge; personal knowledge management*

1. Pendahuluan

Menurut Setiadi (2016) media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunaanya untuk merepresentasikan dirinya dalam berinteraksi, bekerjasama, berbagi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian Sensor Tower perusahaan riset pasar aplikasi *mobile* di kuartal II 2020 menyebutkan bahwa terdapat lima media sosial yang sedang populer di dunia diantaranya Tiktok, Facebook, Instagram, Snapchat, dan Likee (Ariyanti, 2020). Media sosial Tiktok merupakan media sosial yang memberikan banyak kebebasan kepada penggunaanya untuk berkreasi dalam pembuatan video pendek. Tiktok memiliki ciri khas berupa video dengan durasi pendek dan dapat dikombinasikan dengan fitur yang mendukung, sehingga aplikasi ini sangat diminati dan efektif dalam melakukan penyebaran informasi.

Pada media sosial Tiktok terdapat banyak kreator Tiktok dengan pokok pembahasan yang berbeda-beda yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari masing-masing kreator. Terdapat beberapa akun Tiktok dengan pokok pembahasan dunia perkuliahan, diantaranya @buiramira, @putrabrahms, dan @Tyasnastiti. Pada akun Tiktok @buiramira yang merupakan akun milik kreator Tiktok Ira Mirawati, di mana konten yang dibawakan berkaitan dengan dunia perkuliahan, khususnya skripsi dan permasalahan remaja. Misalnya, fakta-fakta tentang skripsi, tips berhadapan dengan skripsi, fakta tentang dosen pembimbing, sidang akhir skripsi. Sedangkan konten dari akun Tiktok @putrabrahms dan @Tyasnastiti berkaitan dengan *tips and trik*, fakta unik, *life hack*, edukasi seputar dunia perkuliahan (Amalia, 2021). Konten Tiktok yang disajikan kreator Tiktok Ira Mirawati relatif ringan dan penyampaian dikemas dengan unsur hiburan. Hal ini bertujuan supaya konten yang dihasilkan tidak akan membosankan dan terkesan kaku. Dengan ciri khas tersebut, banyak mahasiswa yang merasa terbantu dengan adanya konten Tiktok Ira Mirawati. Melalui konten Tiktoknya, kreator Tiktok Ira Mirawati dijuluki sebagai dosen *online*. Kesuksesannya dalam membuat konten membuat Kreator Tiktok Ira Mirawati masuk pada ajang Tiktok Awards Indonesia tahun 2020 dengan kategori “*Best of Learning & Education*” (Sutrisno, 2021).

Dengan demikian, proses pembuatan konten Tiktok tidak terlepas dari adanya *personal knowledge*. *Personal knowledge* merupakan gabungan dari pengalaman, nilai-nilai, informasi kontekstual, dan pengetahuan yang luas dari para ahli untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman baru (Davenport, 1998). Kreator Tiktok Ira Mirawati dalam membuat konten Tiktok selalu memanfaatkan *personal knowledge* miliknya yang diperoleh dari pengalaman hidup berupa pendidikan formal yang diperoleh dengan menyelesaikan studinya baik sarjana, magister, dan doktor, serta pengalaman. Pengalaman yang dimaksud dengan menjadi dosen pembimbing pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir, sebagai penguji pada sidang skripsi, pengalaman sebagai konsultan layanan *online* bernama sobatmu, serta pengalamannya sebagai kreator Tiktok.

Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki kreator Tiktok Ira Mirawati sangat berharga dimana tidak semua individu memiliki pengetahuan yang sama sehingga *personal knowledge* yang dimiliki

memiliki peran penting untuk menciptakan hal baru. Hal ini juga dilakukan oleh kreator Tiktok Ira Mirawati yang menggunakan pengetahuan pribadinya untuk menciptakan hal baru berupa konten Tiktok yang akan disebarluaskan sehingga pengetahuannya dapat digunakan oleh khalayak umum. Proses menciptakan konten, kreator Tiktok Ira Mirawati menggunakan konsep *personal knowledge management* (PKM) untuk mengelola pengetahuan pribadinya yang akan digunakan dalam pembuatan konten Tiktok. Hal ini yang menjadi landasan penulis untuk melakukan kajian dengan objek penelitian *personal knowledge management* kreator akun Tiktok dengan judul “*Personal Knowledge Management* Kreator Konten Akun Tiktok @buiramira”.

2. Landasan Teori

2.1. Konsep *Personal Knowledge*

Setiap manusia memiliki pengetahuan yang berbeda-beda dikarenakan dalam memperoleh pengetahuan juga berbeda. Hal ini yang menjadikan pengetahuan bersifat unik dikarenakan tidak semua manusia memiliki pengetahuan yang sama. Keunikan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber penting bagi manusia dalam melakukan segala aktivitasnya sehari-hari. Menurut Yuliana (2017) pengetahuan merupakan informasi yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan langsung berdasarkan pancaindera mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang belum pernah terjadi dan dirasakan sebelumnya.

Menurut Davenport (1998) *personal knowledge* merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan pengetahuan yang dimiliki seseorang dan diperoleh dari gabungan nilai serta pengalaman. Perbedaan latar belakang keluarga, pengalaman, pendidikan, dan lingkungan memiliki pengaruh pada pengetahuan pribadi yang dimiliki setiap individu. Oleh sebab itu *personal knowledge* memiliki pengaruh pada cara pandang seseorang dalam berfikir dan memahami suatu hal. Berdasarkan berbagai cara perolehan informasi lahirlah suatu konsep baru bernama *personal knowledge management* (PKM) yang digunakan untuk membantu dalam mengelola pengetahuan pada ranah individu. Melalui konsep ini pengetahuan dapat dikelola sehingga tercipta pengetahuan baru yang akan digunakan dalam pembuatan karya.

2.2. Konsep *Personal Knowledge Management* (PKM)

Manajemen pengetahuan pribadi atau disebut dengan *personal knowledge management* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1999 oleh Frand dan Hixon (Razmerita et al., 2009). Dalam pembahasannya PKM disebut sebagai perwakilan dari manajemen pengetahuan yang berfokus pada individu. PKM, KM, PIM merupakan hal yang berbeda. PIM atau disebut dengan *personal information management* berfokus pada pengelolaan informasi individu, sedangkan PKM (*personal knowledge management*) berfokus pada pengelolaan pengetahuan pribadi, dan KM (*knowledge management*) berfokus pada pengelolaan pengetahuan ditingkat organisasi.

Personal knowledge management (PKM) merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk mengelola pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Krismayani (2020) mengungkapkan bahwa PKM merupakan sebuah sistem yang telah dirancang oleh individu untuk digunakan secara individu. Sistem yang dimaksud yaitu sistem yang digunakan untuk mengelola informasi penting serta dijadikan sebagai aset pengetahuan bagi setiap individu. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa PKM merupakan suatu proses dalam menyimpan, menciptakan, dan berbagi pengetahuan yang diperoleh individu untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, pengambilan keputusan, kompetensi, inovasi, dan karya (Prakasa et al., 2021). Dalam melakukan pengelolaan pengetahuan dibutuhkan sebuah alat yang berfungsi untuk membantu pribadi dalam bertukar informasi serta memperluas pengetahuan pribadi. Apshvalka (2004) memberikan suatu gambaran mengenai alat tradisional yang dapat digunakan untuk mengelola pengetahuan pribadi seperti kalender, daftar tugas, buku catatan atau email, serta telepon dan forum diskusi. Namun alat PKM mengalami perubahan menjadi modern yang dapat memudahkan seseorang dalam mengelola pengetahuan pribadi. Alat tersebut berupa teknologi *web 2.0* yang berfungsi untuk membantu bertukar informasi dan memperluas pengetahuan pribadi dalam cakupan yang luas dengan memfasilitasi kolaborasi.

Terdapat beberapa tahapan untuk melakukan pengelolaan pengetahuan pribadi seperti yang dikembangkan oleh Harold Jarche yang dikenal dengan istilah 3S, sebagai berikut:

1) *Seek*

Tahapan pertama yaitu mencari berbagai informasi *up to date* dan melakukan seleksi di setiap informasi yang diperoleh. Tahapan ini dilakukan dengan cara mengamati, mempelajari, dan membaca setiap informasi yang berserakan. Kemudian informasi dikelompokkan sesuai subjek yang sama.

2) *Sense*

Tahapan kedua yaitu memaknai dan menafsirkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang diperoleh secara detail dan diimplementasikan menjadi tulisan sehingga dapat dibaca dikemudian hari.

3) *Share*

Tahapan yang terakhir yaitu membagikan pengetahuan dari hasil memaknai setiap informasi yang telah diperoleh. Tahap ini berfungsi untuk menyebarkan pengetahuan yang dimiliki kepada khalayak umum sehingga dapat dimanfaatkan oleh banyak orang.

Ketiga tahapan PKM di atas berperan penting bagi individu dalam mengelola pengetahuannya yang telah diperoleh. Sistem PKM dapat digunakan untuk semua profesi salah satunya profesi kreator Tiktok. Hal ini berfungsi untuk mengelola pengetahuan kreator Tiktok dengan cara menggabungkan setiap

pengetahuan dan dikelola menjadi pengetahuan baru dalam bentuk media lain yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak umum.

2.3. Personal Knowledge Management Kreator Konten Media Sosial

Kreator konten media sosial merupakan seseorang yang membuat karya dengan berbagai macam bentuk dan disampaikan melalui media *digital* seperti YouTube, Instagram, dan Facebook. Kreator konten dalam membuat suatu konten memanfaatkan *personal knowledge* miliknya yang diperoleh dari pengalaman hidup. Melalui *personal knowledge* dapat menghasilkan suatu karya yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Karya tersebut seperti film, video, musik, dan novel. Suatu karya yang dihasilkan merupakan hasil dari seseorang mendekati diri pada pengetahuan pribadinya. Pernyataan ini diperkuat oleh Krismayani (2020) yang menyatakan bahwa proses kreatif dalam penciptaan suatu karya akan lebih optimal jika orang tersebut mendekati diri dengan pengetahuan pribadinya. Dalam membuat suatu karya diperlukan juga proses *personal knowledge management* (PKM) sebagai alat untuk melakukan pengelolaan pengetahuan individu sehingga memudahkan dalam mengetahui serta mengelola pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam proses pengelolaan pengetahuan pribadi kreator Tiktok Ira Mirawati menggunakan tahapan PKM yang diperkenalkan oleh Harold Jarche yang tahapannya dikenal dengan istilah 3S, seperti *seek*, *sense*, dan *share*.

1) Seek

Tahap ini kreator konten melakukan pencarian dan pengumpulan pengetahuan dengan melakukan pengamatan, mempelajari, dan membaca untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki dan menambah pengetahuan baru yang nantinya digunakan untuk pembuatan konten.

2) Sense

Tahap ini kreator konten memaknai dan menafsirkan pengetahuan yang dimiliki dengan menggabungkan seluruh pengetahuannya untuk membuat konten.

3) Share

Tahap ini kreator konten membagikan pengetahuannya melalui media *digital* seperti media sosial sehingga dapat dengan mudah diakses oleh semua banyak orang untuk memberikan pengetahuan baru.

Penggunaan teori PKM ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses PKM kreator konten Tiktok Ira Mirawati dalam membuat konten Tiktok yang akan dibagikan di akun Tiktok Ira Mirawati bernama @buiramira.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan metode kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk

mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena mengenai proses *personal knowledge management* kreator konten Tiktok Ira Mirawati. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumen. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan menggunakan informan tunggal yaitu kreator Tiktok Ira Mirawati untuk mengeksplorasi proses *personal knowledge management* kreator konten akun Tiktok @buiramira. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data *thematic analysis* dan diperoleh tiga tema besar yaitu *personal knowledge* kreator Tiktok Ira Mirawati untuk pembuatan konten Tiktok, topik pembahasan konten Tiktok Ira Mirawati, dan *personal knowledge management* kreator Tiktok Ira Mirawati dalam pembuatan konten Tiktok.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. *Personal Knowledge* Kreator Tiktok Ira Mirawati

Personal knowledge atau sering disebut dengan pengetahuan pribadi merupakan pengetahuan yang dimiliki setiap individu yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, seperti pendidikan, latar belakang keluarga, maupun lingkungan sekitar (Davenport, 1998). Keunikan dari setiap pengetahuan tercipta dari pengalaman hidup setiap individu yang membuat seseorang memiliki cara pandang yang berbeda. Cara pandang inilah yang membuat perbedaan seseorang dalam berfikir dan memahami suatu hal. Begitu juga dengan kreator Tiktok Ira Mirawati yang memiliki pengetahuan berbeda yang diperoleh dari pengalaman hidupnya. Terdapat pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki kreator Tiktok Ira Mirawati sebagai *personal knowledge* yang akan digunakan dalam pembuatan konten Tiktok. Pengetahuan tersebut berupa pengetahuan sebagai seorang Dosen, pengetahuan sebagai konsultan layanan *online* sobatmu, dan pengetahuan sebagai kreator Tiktok.

Pengetahuannya sebagai Dosen diperoleh dengan menyelesaikan pendidikannya hingga Doktor di UNPAD dan pengalaman-pengalaman dalam membimbing dan menguji mahasiswa skripsi. Selain itu pengetahuan sebagai konsultan pada layanan *online* milik UNPAD bernama sobatmu diperoleh ketika Ira Mirawati menjadi konsultan pada layanan tersebut untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Dan pengetahuan sebagai kreator Tiktok yang pengetahuannya mengenai media sosial dan media *editing* yang digunakan untuk menunjang dalam pembuatan konten Tiktok.

4.2. *Personal Knowledge Management* Kreator Tiktok Ira Mirawati

Personal Knowledge Management merupakan proses yang dilakukan kreator Tiktok Ira Mirawati dalam mengelola pengetahuannya untuk memilih pengetahuan yang akan digunakan dalam pembuatan konten Tiktok. Proses *personal knowledge management* yang dilakukan oleh kreator Tiktok Ira Mirawati

menggunakan tahapan PKM yang diperkenalkan oleh Harold Jarche yang dikenal dengan istilah 3S meliputi *seek*, *sense*, dan *share*. Proses *seek* atau mencari merupakan proses mencari tau informasi baru (*up to date*) dan menyaringnya untuk dijadikan pengetahuan baru oleh setiap individu. Pada proses ini kreator Tiktok Ira Mirawati melakukan pengamatan terhadap kebutuhan informasi *audience* sehingga dalam pembuatan kontennya dapat disesuaikan dan menjawab kebutuhan informasi *audience*. Proses pencarian informasi dilakukan dengan mengingat pengetahuan yang telah dimiliki kreator Tiktok Ira Mirawati serta melakukan pencarian informasi melalui sumber terpercaya seperti buku dan jurnal. Seperti yang diungkapkan Ira Mirawati dalam kutipan wawancara berikut, “...tapi ada beberapa pertanyaan kalau yang sangat teknis, sangat pengetahuannya yang mendalam dan presisi itu saya baca-baca lagi beberapa buku, baca-baca lagi internet ya. Internet ya jurnal-jurnal biasanya atau sumber-sumber terpercaya.” (Kreator Tiktok Ira Mirawati, Jum’at 29 April 2022 Pukul 11.55 WIB).

Ira Mirawati mengaku bahwa dalam menggunakan sumber buku tidak hanya terbatas pada buku yang menjelaskan secara spesifik ke informasi yang dibutuhkan, melainkan menggunakan sumber buku yang umum dan di dalamnya terdapat pembahasan spesifik yang menjelaskan mengenai informasi yang dibutuhkan. Ira Mirawati mengungkapkan sebagai berikut,

“Macem-macam, macem-macam bukunya mulai buku dari yang sangat umum sampai ke buku-buku yang langsung membahas itu. Misalnya buku yang umum itu ada *kayak* apa ya, buku metode kualitatif itu *kan* umum, *terus* di dalamnya ada tentang apa sampai saya *nyari* pembahasannya khusus misal tentang triangulasi, bukunya khusus tentang triangulasi, sampel bukunya tentang sampel. Ya Jadi kalau buku macem-macam.” (Kreator Tiktok Ira Mirawati, Jum’at, 29 April 2022 Pukul 11.57 WIB).

Informasi yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan informasi yang dibutuhkan. Dari informasi tersebut dilakukan pemaknaan dan penafsiran informasi untuk mengetahui secara detail informasi yang telah diperoleh dan dijadikan pengetahuan baru oleh kreator Tiktok Ira Mirawati.

Tahap kedua mengenai *sense* atau disebut dengan memaknai atau menafsirkan informasi. Menurut Jackson (2015) memaknai atau menafsirkan informasi merupakan bagaimana cara kita dalam mempersonalisasi suatu informasi serta menggunakannya untuk dipelajari. Pada tahap ini kreator Tiktok Ira Mirawati memaknai informasi yang telah dikelompokkan sebelumnya dengan cara membaca keseluruhan informasi untuk mengetahui isi dari informasi. Pernyataan ini dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut, “Di Langkah itu mahasiswa pertanyaannya apa, *terus* saya cari materinya, materinya *dapet* banyak, bagaimana caranya materi yang banyak ini dipadatkan dan disederhanakan supaya menjadi mudah dimengerti gitu.” (Kreator Tiktok Ira Mirawati, Rabu, 23 Februari 2022 Pukul 19.16 WIB).

Selain itu proses penyeleksian informasi juga dilakukan dengan menuliskan poin-poin penting dari isi informasi. Seperti diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut, “*Terus* saya *otret-otret* pakai *notes*

dituliskan tangan gitu ya.” (Kreator Tiktok Ira Mirawati, Rabu, 23 Februari 2022 Pukul 19.24 WIB). Cara ini bertujuan untuk mengetahui secara detail isi informasi yang telah diperoleh dan mengambil inti dari informasi yang dibutuhkan. Hasil dari pencatatan ini akan menjadi pengetahuan baru dan dapat dibaca dikemudian hari oleh Ira Mirawati. Pengetahuan tersebut yang akan digunakan Ira Mirawati sebagai materi dalam pembuatan konten Tiktok. Dengan *personal knowledge* yang dimiliki kreator Tiktok Ira Mirawati membuat konten dengan mengacu pada konsep konten yang telah dibuat seperti menentukan cara penyampaian konten, durasi konten, dan format konten. Konten yang telah diproduksi kemudian dilakukan penyuntingan dengan menggunakan aplikasi *editing* berupa aplikasi Tiktok, Kinemaster, dan Canva.

Dari konten tersebut kemudian dibagikan ke berbagai media sosial untuk menyebarkan pengetahuan kreator Tiktok Ira Mirawati. Proses berbagi atau disebut dengan *share* merupakan tahap kreator Tiktok Ira Mirawati membagikan pengetahuannya yang telah dikemas menjadi konten ke berbagai media sosial seperti Tiktok, Instagram, dan YouTube. Tahap ini bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan Ira Mirawati kepada khalayak umum.

4.3. Topik Pembahasan dalam Konten Tiktok Ira Mirawati

Melalui akun Tiktok yang bernama @buiramira, kreator Tiktok Ira Mirawati membagikan konten-kontennya yang merupakan hasil dari *personal knowledge management* kreator Tiktok Ira Mirawati. Konten pertama kali yang dibagikan membahas mengenai permasalahan-permasalahan umum yang sering dihadapi remaja, seperti “Bagaimana supaya hidup kita lebih berharga” dan “Teman gak mau bareng kita, why?”. Seperti yang dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut, “Jadi konten awal saya itu *tuh* waktu itu judulnya gini “Jangan sedih kalau kamu *gak* punya teman” *terus* yang kedua itu “Gimana caranya supaya kalian hidupnya bahagia”. Jadi lebih *kayak ee nyemangatin* mahasiswa kalau punya masalah gitu *kan*.” (Kreator Tiktok Ira Mirawati, Rabu, 23 Februari 2022 Pukul 19.11 WIB).

Gambar 1 Konten Tiktok Ira Mirawati

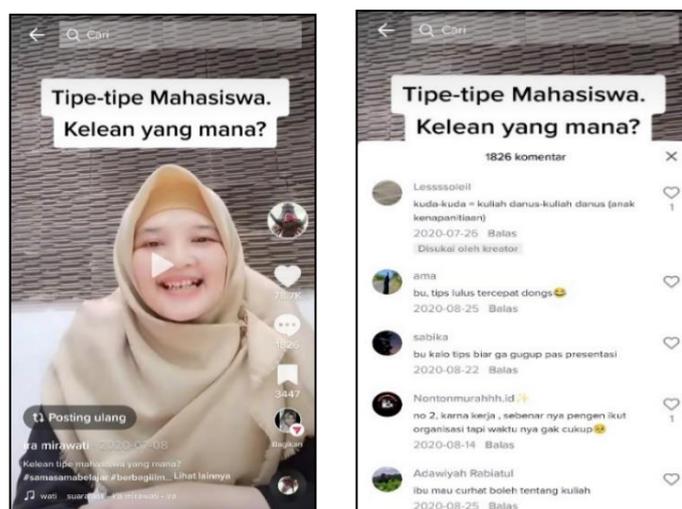


Sumber: Akun Tiktok @buiramira

Kemudian dari kontennya tersebut beralih dari pembahasan mengenai permasalahan-permasalahan umum ke pembahasan mengenai skripsi. Perubahan topik pembahasan ini dikarenakan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dimasa pandemi mengenai skripsi dan mahasiswa kesulitan dalam menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Perubahan pembahasan dimulai ketika konten Ira Mirawati mengenai “Tipe-tipe mahasiswa” itu viral. Konten ini mendapatkan banyak respon dari *audience* dengan jumlah *viewer* mencapai sebanyak 864.000 dan jumlah *like* mencapai 78.700. Seperti yang dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut,

“Nah sampai satu waktu *kek ee viral tuh* yang “Tipe-tipe mahasiswa” *kan* yang konten pertama saya yang *viral tuh* “Tipe-tipe mahasiswa” ya *kan*. Nah orang-orang kemudian pada tau saya ternyata dosen ya *kan*. Nah dikomentari *tuh terus* banyak yang tanya tentang skripsi. Nah *ee* akhirnya saya *ngejawab ee* karna banyak mahasiswa yang tau saya dosen, kemudian banyak yang *tanya* tentang skripsi.” (Kreator Tiktok Ira Mirawati, Rabu, 23 Februari 2022 Pukul 19.11 WIB).

Gambar 2 Konten Tiktok Ira Mirawati



Sumber: Akun Tiktok @buiramira

4.4. Kendala Ira Mirawati dalam Pembuatan Konten Tiktok

Dalam pembuatan konten Tiktok tidak terlepas dari adanya kendala yang dialami oleh kreator Tiktok. Begitu juga dengan Ira Mirawati yang dalam proses pembuatan kontennya mengalami kendala sehingga dapat menghambat proses pembuatan konten. Kendala yang dialami oleh kreator Tiktok Ira Mirawati berupa kurangnya waktu yang digunakan dalam proses pembuatan konten yang disebabkan oleh padatnya waktu mengajar sehingga konten yang dihasilkan tidak konsisten. Kendala lain berupa mencari topik pembahasan yang akan digunakan dalam pembuatan konten. Oleh sebab itu untuk dapat membuat konten Ira Mirawati harus memikirkan topik-topik baru yang sesuai dengan kebutuhan *audience*. Dan kendala yang terakhir yaitu memikirkan cara penyampaian konten yang akan digunakan seperti pencarian jokes yang sesuai sehingga isi informasi yang disampaikan dapat diterima oleh *audience*.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan konten kreator Tiktok Ira Mirawati menggunakan pengetahuannya sebagai dosen yang diperoleh dengan menyelesaikan pendidikan hingga Doktor di UNPAD serta berbagai pengalaman yang dimiliki seperti membimbing dan menguji mahasiswa skripsi, sebagai konsultan pada layanan *online* sobatmu, dan sebagai kreator Tiktok. Dengan pengetahuan tersebut kreator Tiktok Ira Mirawati dalam pembuatan konten melakukan proses *personal knowledge management* (PKM) dengan menggunakan tahapan yang diperkenalkan oleh Harold Jarcho yang dikenal dengan istilah 3S yaitu *seek*, *sense*, dan *share*. Ketiga tahapan ini telah dilakukan oleh kreator Tiktok Ira Mirawati dalam mengelola pengetahuan pribadinya untuk pembuatan konten Tiktok. Dalam pembuatan konten Tiktok tidak terlepas dari adanya kendala yang dialami oleh kreator Tiktok salah satunya kreator Tiktok Ira Mirawati. Kendala yang dialami berupa kurangnya waktu dalam memproduksi konten yang disebabkan oleh padatnya waktu mengajar, kendala dalam mencari topik pembahasan, dan kendala berupa cara penyampaian konten yang akan digunakan seperti pencarian jokes yang sesuai.

6. Daftar Pustaka

- Amalia, Y. N. (2021). *5 Konten Kreator Tiktok yang Mengedukasikan Tentang Dunia Perkuliahan!*
<https://www.hipwee.com/list/5-konten-kreator-tiktok-yang-mengedukasikan-tentang-dunia-perkuliahan/>
- Ariyanti, F. (2020). *5 Media Sosial Paling Populer Sejagat, Siapa Jawaranya?*
<https://www.cermati.com/artikel/5-media-sosial-paling-populer-sejagat-siapa-jawaranya>
- Davenport, T. H. and P. L. (1998). Working knowledge: how organizations manage what they know. *Choice Reviews Online*, 35(09), 35-5167-35-5167. <https://doi.org/10.5860/choice.35-5167>
- Jackson, N. (2015). *Seek, Sense, Share : Understanding The Flow Of Information Through A Personal Learning Network*. <https://www.lifewideeducation.uk/blog/seek-sense-share-understanding-the-flow-of-information-through-a-personal-learning-network>
- Krismayani, J. D. (2020). *Ekstraksi Personal Knowledge Blasius Sudarsono dalam Penulisan Buku Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.
- Prakasa, Y., Astuti, E. S., & Damayanti, A. (2021). Key Driver of Knowledge Worker Produktivity: The Roles of Personal Knowledge Management 2.0 and Digital Competence. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(2), 64–73.
- Razmerita, L., Kirchner, K., & Sudzina, F. (2009). Personal knowledge management: The role of Web 2.0 tools for managing knowledge at individual and organisational levels. *Online Information Review*,

33(6), 1021–1039. <https://doi.org/10.1108/14684520911010981>

Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Humaniora*, 16(2), 1–7.

Sutrisno, D. (2021). *Cerita Dosen Unpad Punya Akun TikTok Bagikan Tips Kuliah dan Skripsi*. <https://jabar.idntimes.com/news/jabar/debbie-sutrisno/jika-terjadi-resesi-ridwan-kamil-sudah-siapkan-strategi-perekonomian/1>

Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7. <http://www.albayan.ae>

